

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu bentuk aktivitas masyarakat, pariwisata berkembang pesat dalam sejarah kehidupan manusia sejak pertengahan abad lalu. Sejalan dengan ilmu perhatian terhadap pariwisata juga terus meningkat, yang antara lain ditandai dengan meluasnya wacana dan analisis ilmiah yang lebih fokus pada isu tersebut. Dewasa ini pariwisata berkembang pesat baik di negara maju maupun berkembang. Sektor pariwisata juga merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Maka dari itu berbagai negara gencar memasarkan dan mempromosikan pariwisatanya guna menarik banyak wisatawan. Tak terkecuali Indonesia

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki aset pariwisata yang melimpah. Dari sabang sampai merauke terdapat beraneka ragam potensi pariwisata. Mulai dari kebudayaan, kuliner hingga wisata minat khusus ada di Indonesia. Namun angka kunjungan wisatawan ke Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Badan Pusat Statistik angka kunjungan wisatawan ke Indonesia pada Januari – September 2016 sebesar 8,63 juta pengunjung. Angka ini masih jauh dari negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand. Di waktu yang sama Malaysia berhasil menarik minat wisatawan untuk berkunjung sebesar 22,1 juta sedangkan Thailand sebesar 23,8 juta.

Sejauh ini perkembangan pariwisata Indonesia sudah mengalami peningkatan hanya saja sangat sedikit. Berikut merupakan perbandingan peningkatan menurut Badan Pusat Statistik Indonesia

- Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman dalam arti luas ke Indonesia Januari 2016 mencapai 814,3 ribu kunjungan, naik 3,60 persen dibanding kunjungan Januari 2015.
- Jumlah kunjungan wisman reguler pada Januari 2016 mencapai 740,6 ribu kunjungan atau naik 2,19 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman reguler Januari 2015 yang tercatat sebanyak 724,7 ribu kunjungan.

- Jumlah kunjungan wisman reguler melalui Bandara Ngurah Rai, Bali pada Januari 2016 naik 19,02 persen dibandingkan Januari 2015, yaitu dari 288,8 ribu kunjungan menjadi 343,7 ribu kunjungan.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di 27 provinsi pada Januari 2016 mencapai rata-rata 49,33 persen atau naik 2,25 poin dibandingkan dengan TPK Januari 2015 yang tercatat sebesar 47,08 persen.

Meski kunjungan wisatawan meningkat namun Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di 27 provinsi selama Januari 2016 tercatat sebesar 1,83 hari, terjadi penurunan 0,29 poin jika dibandingkan keadaan Januari 2015. Hal ini kan berpengaruh pada spending money wisatawan dan multiplier effect yang ada di masyarakat lokal.

Sebenarnya melihat potensi yang kita miliki, Indonesia bisa melakukan hal yang sama, karena potensi yang kita miliki sangat beragam tersebar di semua provinsi yang ada di Indonesia. Dari sekian banyak provinsi yang ada di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri untuk di kembangkan. Salah satunya adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pilihan destinasi yang sering di kunjungi wisatawan setelah Provinsi Bali. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Jawa. Yogyakarta merupakan Ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km² ini terdiri atas satu kotamadya, dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan, dan 438 desa/kelurahan memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km²

Penyebutan nomenklatur Daerah Istimewa Yogyakarta yang terlalu panjang menimbulkan penyingkatan nomenklatur menjadi DI Yogyakarta atau DIY. Daerah Istimewa Yogyakarta sering dihubungkan dengan Kota Yogyakarta sehingga secara kurang tepat sering disebut dengan Jogja, Yogya,

Yogyakarta, Jogjakarta. Walau secara geografis merupakan daerah setingkat provinsi terkecil kedua setelah DKI Jakarta, Daerah Istimewa ini terkenal di tingkat nasional, dan internasional, terutama sebagai tempat tujuan wisata andalan setelah Provinsi Bali.

Umbulharjo merupakan sebuah kecamatan di Yogyakarta yang mempunyai banyak tempat wisata menarik untuk di kunjungi. Kebanyakan wisata yang di tawarkan Yogyakarta merupakan wisata sejarah. Mulai dari situs peninggalan bersejarah berupa candi atau kraton, desa wisata, maupun pantai pasir putih yang indah di Gunung kidul. Namun mayoritas wisatawan baik lokal maupun luar daerah datang ke Yogyakarta untuk melakukan perjalanan wisata di area Kraton, Prambanan, dan Gunung kidul. Belum banyak yang tertarik untuk mengunjungi situs bersejarah berupa pesanggrahandi Umbulharjosebagai alternatif wisata lain.

Situs situs bersejarah di daerah Yogyakarta merupakan situs peninggalan yang bisa dikatakan sangat bersejarah dan perlu mendapatkan perlindungan oleh pemerintah, salah satunya adalah pemerintah kota Yogyakarta bukan hanya dari warga sekitar. Ada beberapa pesanggrahan yang dibangun di kabupaten Yogyakarta, antara lain adalah Pesanggrahan Ambarketawang di Gamping, Sleman, Pesanggrahan Taman Sari dan Panggung Krapyakyang dibangun oleh Hamengku Buwana I; Pesanggrahan Rejowinangun, Ngarjokusumo, Purworejo, Wonocatur, Gua Siluman, Pengawatrejo, Cendonosari, Tanjungtirto, Sonosewu, Sanapakis, Tlogo Ji, Kanigoro, Toya Temumpang, Madya Ketawang dan Samas dibangun oleh Sultan Hamengku Buwana II; sedangkan Sultan Hamengku Buwana VI membangun pesanggrahan Ambarbinangun di Tirtonirmolo, Bantul; Sultan Hamengku Buwana VII membangun Pesanggrahan Ambarrukma.

Lokasi Pesanggrahan Tuk Umbul sangat mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan dan bisa di kunjungi tanpa mengeluarkan biaya sepeser pun. Paling mudah bila mengunjungi Tuk Umbul sebelum atau sesudah

berwisata ke kawasan Kotagede. Jika berkunjung sebelum ke Kotagede, dapat melewati Jalan Kusumanegara hingga sampai di perempatan pabrik susu SGM, kemudian berbelok ke kanan. Sementara, jika berkunjung setelah ke Kotagede, tinggal melewati Jalan Ngeksigondo ke arah barat hingga perempatan pos pengisian bahan bakar Gambiran dan berbelok ke kanan.

Bentuk dari Pesanggrahan Rejowinangun dari luar akan terlihat seperti sisa-sisa bangunan seperti rumah, dan bila tidak teliti mungkin akan melewatkannya saja dan menyangka bahwa bangunan itu merupakan bangunan biasa saja. Tapi, sebenarnya bangunan itu cukup bersejarah sebab merupakan salah satu pesanggrahan yang dibangun oleh Hamengku Buwono II. Bukti bahwa bangunan tersebut bersejarah adalah termuatnya nama bangunan dalam sebuah tembang macapat yang berkisah tentang Hamengku Buwono II. Dalam tembang tersebut, bangunan ini tidak disebut dengan nama Pesanggrahan Warungboto sebagaimana banyak orang menyebutnya sekarang, tetapi dengan nama Pesanggrahan Rejowinangun.

Secara keseluruhan, tembang macapat itu sendiri bercerita tentang kemajuan yang dicapai semasa Hamengku Buwono II. Mengunjungi pesanggrahan ini bagi beberapa orang mungkin dianggap membosankan, sebab tak ada lagi kemegahan yang bisa dinikmati. Namun, wisata tak harus mengunjungi tempat-tempat megah, tempat-tempat sederhana, bahkan yang tinggal puing pun, pasti memiliki daya tarik. Bagi wisatawan yang mengunjungi tempat ini masih bisa menemukan keindahan di beberapa sudut karena banyak bagian bangunan yang telah mengalami kerusakan sudah dipugar kembali.

Bagian terdepan ini berbentuk bujur sangkar dengan lantai yang terbuat dari bahan semacam semen seperti pada pesanggrahan lainnya. Dari bagian ini, bisa dilihat pemandangan seluruh kompleks pesanggrahan. Di sebelah kiri bagian terdepan terdapat tangga turun yang cukup sempit. Bangunan pesanggrahan ini mulanya terdiri dari dua lantai, seperti bangunan pesanggrahan lainnya yang terdiri dari lantai dasar dan bawah tanah. Di lantai

bawah, banyak bagian bangunan yang mempesona bisa dilihat. Bagian yang paling indah adalah areal taman yang dilengkapi dengan dua buah kolam. Kolam pertama berbentuk lingkaran berdiameter 4,5 meter dan bagian tengahnya memiliki sumber pancuran air atau umbul. Sementara, kolam kedua berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi 10 meter x 4 meter. Kedua kolam itu saling berhubungan, ditandai dengan adanya lubang saluran air yang bisa dilihat jelas dari kolam kedua. Ada kekaguman tersendiri dengan arsitektur bangunan pesanggrahan ketika berada di areal taman ini. karena pesanggrahan yang dibangun tahun 1800-an ini sudah merancang adanya taman beserta kolam yang sifatnya pribadi, dikelilingi oleh bangunan sekitarnya sehingga tak terlihat dari luar. Selain itu, tembok-tembok yang mengelilinginya juga tampak tinggi dan tebal, menandakan kekokohan bangunannya di masa lalu.

Di sebelah utara dan selatan kolam terdapat pintu bertinggi sedang yang cukup lebar. Pintu itu menghubungkan dengan bagian lain ruangan bawah tanah. Di bagian timur kolam akan dijumpai jendela-jendela berjumlah tiga buah, satu berbentuk kotak dan dua lainnya berbentuk lengkung pada bagian atasnya.. Sementara di bagian barat kolam terdapat satu pintu yang bagian atasnya melengkung, menghubungkan dengan dua pintu lengkung berikutnya yang dilengkapi dengan beberapa anak tangga. Dua pintu terakhir menghubungkan areal taman yang berada di bawah tanah dengan lantai dasar. Satu tembok yang masih sangat kokoh berada di bagian paling depan sisi selatan. Pada tembok itu, terdapat beberapa jendela berbentuk persegi.

Saat didata oleh Dinas Purbakala pada tahun 1980, masih ada beberapa hiasan yang bisa dijumpai. Diantaranya berupa patung burung garuda yang ada di sisi selatan, patung naga yang ada di sisi timur dan pot bunga yang merupakan salah satu komponen dari kolam. Pesanggrahan Warungboto konon dipakai oleh kalangan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat untuk bersemedi dan menjalani *laku prihatin*.

Berbagai potensi wisata yang dimiliki oleh daerah destinasi wisata di tanah air adalah modal dasar pengembangan kpariwisataan Indonesia. Namun

mengandalkan kekayaan alam, budaya dan kesenian saja belum cukup untuk mendongkrak angka kunjungan wisatawan. Diperlukan langkah strategis untuk memasarkannya agar suatu destinasi bisa dikenal dan menarik untuk dikunjungi. Tuk Umbul selama ini banyak dikunjungi oleh akademisi saja, untuk kunjungan wisatawan dalam rangka berlibur ke pesanggrahan ini masih sangat minim. Hal inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Pengelolaan dan Pemasaran Tuk Umbul untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan”*

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk memberi kemudahan bagi penulis dalam membatasi permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang jelas serta memperoleh jawaban sesuai yang diharapkan. Berdasar latar belakang yang diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana cara mengelola Tuk Umbul di Warungbot untuk melestarikan situs tersebut ?
2. Bagaimana strategi pemasaran Tuk Umbul untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Tuk Umbul ?
4. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan Tuk Umbul ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada tujuannya maka diperlukan suatu batasan masalah agar sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada pengelolaan dan pemasaran situs dalam hal pengenalan pesanggrahan Tuk Umbul agar dikenal oleh wisatawan. Dan pengunjung yang dimaksud adalah pengunjung yang berkunjung dengan motivasi berwisata.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata (S.Par)
2. Untuk mengetahui cara atau strategi pemasaran agar Tuk Umbul bisa dikenal oleh masyarakat luas dan bisa meningkatkan kunjungan wisatawan.
3. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan wisata Tuk Umbul
4. Untuk mengetahui dan memperkenalkan daya tarik wisata yang ada di Desa Umbulharjo sehingga bisa membuat wisatawan tertarik untuk datang.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian dan pembahasan permasalahan di atas, diharapkan penulis Artikel Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, menambah pengetahuan mengenai cara pemasaran suatu situs cagar budaya agar untuk bisa menarik wisatawan. Agar kelak bisa mengaplikasikannya pada suatu kasus atau permasalahan serupa.

2. Bagi Objek Wisata

Semoga Artikel Ilmiah ini bisa dijadikan sumbangan pemikiran tentang cara pemasaran situs cagar budaya agar bisa menambah angka kunjungan wisatawan ke Tuk Umbul. Sehingga Tuk Umbul ini tetap bisa mempertahankan eksistensinya dan lebih berkembang lagi.

3. Bagi Pembaca

Artikel Ilmiah ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pembaca dalam memasarkan situs cagar budaya dalam hal ini Tuk Umbul serta menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.